



Strategi Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: (Studi Kasus di SD Negeri Puncak 2)

Curriculum Management Strategy to Improve the Quality of Education: (Case Study at Puncak 2 Public Elementary School)

Agnes Vebiola Siregar¹, Deby Thesa Marpaung², Secarina Agrecia Padang³, Yunita Mawar Sari Simbolon⁴, Maya Alemina Ketaren⁵

Universitas Negeri Medan

Email: siregaragnes62@gmail.com¹, debymarpaung9@gmail.com², secarinaagreciapadang1307@gmail.com³, mangabings@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 03-06-2025

Revised : 05-06-2025

Accepted : 07-06-2025

Published : 10-06-2025

Abstract

This study aims to analyze the curriculum management strategy in order to improve the quality of education with a case study discussed at Puncak 2 Public Elementary School, Cianjur Regency. The method used is a qualitative approach with literature studies and case studies as the basis for analysis. The results of the study indicate that effective curriculum management involves three main components: participatory planning involving teachers and parents, implementation of student-based learning with an active and contextual approach, and continuous evaluation through feedback from various stakeholders. Although still faced with limited resources and teacher training, this strategy has succeeded in increasing student participation and learning outcomes. This study recommends strengthening teacher capacity, utilizing educational technology, and implementing a data-based evaluation system as strategic steps in supporting the improvement of the quality of basic education.

Keywords: Curriculum management, education quality, learning strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan studi kasus yang dibahas di SD Negeri Puncak 2, Kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan studi kasus sebagai dasar analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif melibatkan tiga komponen utama: perencanaan partisipatif yang melibatkan guru dan orang tua, pelaksanaan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa dengan pendekatan aktif dan kontekstual, serta evaluasi berkelanjutan melalui umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan. Kendati masih dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru, strategi ini berhasil meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penerapan sistem evaluasi berbasis data sebagai langkah strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci: Manajemen kurikulum, mutu pendidikan, strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk masyarakat berkualitas. Kurikulum sebagai bagian inti dari pendidikan formal memerlukan pengelolaan yang efektif dan adaptif. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menekankan pentingnya manajemen pendidikan yang terstruktur demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu,



manajemen kurikulum yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi faktor krusial dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan berfungsi sebagai pondasi utama dalam pembangunan bangsa dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0, sistem pendidikan dituntut untuk lebih adaptif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi. Kurikulum sebagai instrumen utama dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman materi ajar, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang efektif dan kontekstual menjadi landasan strategis dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, manajemen kurikulum mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga aspek ini saling terkait dan harus dijalankan secara sistematis, adaptif, dan partisipatif. Penelitian ini akan mengelaborasi bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan dalam konteks lokal di SD Negeri Puncak 2 dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan studi kasus. Data diperoleh melalui triangulasi sumber: artikel ilmiah, laporan sekolah, serta hasil wawancara sekunder dari narasumber yang dikaji dalam artikel utama. Pendekatan ini bertujuan untuk mengonstruksi pemahaman holistik mengenai strategi manajemen kurikulum di sekolah dasar dalam konteks rural-urban seperti SD Negeri Puncak 2 di Kabupaten Cianjur.

Penelusuran literatur dilakukan menggunakan database seperti Google Scholar, DOAJ, dan SINTA dengan kata kunci “manajemen kurikulum,” “mutu pendidikan dasar,” “strategi pembelajaran partisipatif,” dan “evaluasi pendidikan berkelanjutan.” Proses analisis melibatkan metode tematik untuk mengelompokkan hasil ke dalam tiga kategori besar: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan mengenai manajemen kurikulum dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan, dengan fokus pada kasus di SD Negeri Puncak 2.

Proses Penelitian

1. Identifikasi Sumber

Dalam penelitian ini, sumber utama yang dianalisis adalah artikel yang ditulis oleh Suharyanto H. Soro dan rekan-rekan, yang mengkaji manajemen kurikulum di SD Negeri Puncak 2. Artikel ini memberikan wawasan tentang strategi manajemen kurikulum yang diterapkan dan bagaimana strategi tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

2. Pencarian Literatur

Literatur yang relevan dicari melalui database akademik dan jurnal pendidikan yang membahas topik manajemen kurikulum. Fokus utama adalah pada studi kasus, teori pendidikan, dan praktik terbaik yang telah diterapkan di lembaga pendidikan lain.



3. Analisis dan Sintesis

Setelah mengumpulkan literatur, langkah berikutnya adalah menganalisis informasi yang diperoleh. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen kurikulum di SD Negeri Puncak 2 melibatkan:

- a. Perencanaan Partisipatif: Melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan orang tua, untuk memastikan kurikulum relevan dengan konteks lokal.
- b. Implementasi Berbasis Kebutuhan Siswa: Menggunakan metode pembelajaran aktif dan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- c. Evaluasi Berkelanjutan: Menggunakan umpan balik dari berbagai pihak untuk terus memperbaiki kurikulum.

4. Penyusunan Laporan

Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan yang menjelaskan bagaimana manajemen kurikulum yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pelatihan bagi guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi literatur ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif di SD Negeri Puncak 2 telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadopsi pendekatan yang partisipatif dan berfokus pada kebutuhan siswa. Strategi yang diterapkan tidak hanya relevan tetapi juga responsif terhadap perubahan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan di SD Negeri Puncak 2 menunjukkan keterlibatan aktif guru dan orang tua, selaras dengan prinsip *school-based curriculum development* (Marsh, 2009). Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian kurikulum dengan karakteristik peserta didik dan nilai-nilai lokal seperti religiusitas dan gotong royong. Pendekatan ini menciptakan kurikulum yang kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan lokal. Strategi ini memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap proses pembelajaran. Meski demikian, belum sepenuhnya didukung oleh data analitik yang tajam terhadap capaian akademik maupun non-akademik yang bisa mengarah pada pengembangan kurikulum yang berbasis bukti (*evidence-based curriculum*).

Namun, perencanaan ini masih bersifat normatif dan belum didukung oleh sistem informasi pendidikan berbasis data. Penggunaan *student achievement tracking* atau data dashboard untuk memetakan kebutuhan pembelajaran dapat memperkuat aspek *evidence-based* dalam perencanaan kurikulum.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum menekankan pembelajaran aktif dan integrasi teknologi, meski masih terbatas pada pemanfaatan perangkat sederhana. Strategi yang digunakan menunjukkan kecenderungan pada model *student-centered learning*, di mana proses pembelajaran



menekankan pada keterlibatan aktif siswa. Metode yang digunakan bervariasi dan adaptif, mendorong siswa untuk memahami, bukan sekadar menghafal. Penggunaan pembelajaran kontekstual di luar kelas, seperti di perpustakaan atau tempat ibadah, merupakan penerapan dari teori konstruktivisme sosial ala Vygotsky, yang menyatakan bahwa lingkungan sosial membentuk proses kognitif anak, menandakan fleksibilitas ruang belajar.

Namun, tantangan seperti rasio guru-murid yang tinggi dan minimnya pelatihan teknologi menjadi penghambat optimalisasi pembelajaran berbasis digital. Meski demikian, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi masih menjadi penghambat utama. Transformasi digital dalam pendidikan tidak cukup hanya dengan perangkat keras, tetapi juga memerlukan pedagogical content knowledge (PCK) guru yang mumpuni.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi di SD Negeri Puncak 2 dilakukan melalui pendekatan formatif dan reflektif, yang didasarkan pada prinsip continuous improvement. Evaluasi ini memungkinkan perbaikan kurikulum secara periodik, meskipun metode yang digunakan masih konvensional.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi dan monitoring hasil belajar siswa. Umpan balik diperoleh dari berbagai pihak, termasuk orang tua. Hal ini memungkinkan perbaikan program pembelajaran yang adaptif dan responsif. Namun, sistem evaluasi masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk menganalisis perkembangan siswa secara longitudinal.

Sebagai solusi, penerapan digital formative assessment tools seperti Google Forms, Kahoot, atau platform Learning Management System (LMS) dapat menjadi alternatif evaluasi yang lebih terstruktur dan terukur. Evaluasi berbasis teknologi memungkinkan pelacakan perkembangan siswa secara longitudinal dan memberikan insight berbasis data.

4. Tantangan dan Solusi

Tantangan yang dihadapi SD Negeri Puncak 2 merepresentasikan tantangan umum pendidikan dasar di daerah semi-perkotaan, yaitu:

- a. Keterbatasan sarana prasarana: Diperlukan intervensi dari pemerintah daerah melalui program afirmasi infrastruktur pendidikan.
- b. Akses terbatas terhadap teknologi: Program literasi digital untuk guru harus diperkuat melalui kerja sama dengan universitas atau sektor swasta.
- c. Beban administratif guru yang tinggi: Digitalisasi sistem administrasi sekolah dan delegasi tugas non-pedagogik kepada tenaga kependidikan bisa menjadi solusi efektif.
- d. Minimnya pelatihan profesional berkelanjutan: Pelatihan harus berbasis kebutuhan, berkelanjutan, dan berorientasi praktik, sesuai prinsip competency-based training.

Solusi strategis yang diusulkan:

- a. Peningkatan dana operasional untuk infrastruktur dan teknologi pendidikan.
- b. Digitalisasi administrasi untuk efisiensi kerja guru.
- c. Penguatan program pelatihan berkelanjutan berbasis praktik dan teknologi.



- d. Peningkatan disiplin dan motivasi siswa melalui pendekatan humanis dan teknologi edukatif.

Melalui studi literatur ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum yang baik merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan alokasi sumber daya dan pelatihan guru, guna mengatasi tantangan yang ada dan memastikan keberlanjutan strategi yang telah diimplementasikan.

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum yang baik terbukti berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Melalui strategi yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan manajemen kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum yang diterapkan di SD Negeri Puncak 2, yang mencakup perencanaan partisipatif, pelaksanaan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, dan evaluasi berkelanjutan, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan yang adaptif dan kontekstual ini mampu menjawab tantangan lokal sekaligus selaras dengan prinsip pendidikan abad ke-21. Meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan seperti minimnya sumber daya dan pelatihan guru, strategi yang diterapkan mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar lainnya untuk mengadopsi pendekatan manajemen kurikulum yang responsif, berbasis data, serta didukung oleh pelatihan profesional berkelanjutan guna menjamin peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Marsh, C. J. (2009). *Key concepts for understanding curriculum* (4th ed.). Routledge.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Siahaan, A., Supardi, Wardani, Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189–9196. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.